

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI 3 SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA

Noberta Anjeli¹⁾, Ihsan Nurhakim²⁾, Dian Equanti³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik

Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail:nobertaanjeli11@gmail.com¹⁾, ihsannurhakim08@gmail.com²⁾, dequanti@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. 2) mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas X-B Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru geografi dan siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 3 Sungai Kakap sudah baik. Ditunjukkan dengan tercapainya beberapa indikator kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek dan fokus pada materi esensial. 2) hasil belajar siswa kelas X-B Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya sudah baik. Ditunjukkan dari aspek penilaian kognitif yang diperoleh melalui Guru Geografi rata-rata siswa sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka belajar, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Geografi

Abstract

This study aims to 1) describe the implementation of geography learning by implementing the Merdeka Belajar Curriculum for X-B class students at SMA Negeri 3 Sungai Kakap, Kuburaya Regency. 2) describe how the learning outcomes of X-B class students in the Geography Subject of SMA Negeri 3 Sungai Kakap, Kuburaya Regency. The research method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The subjects in this study were the principal, geography teacher and grade X students. The results showed that 1) the implementation of geography learning by implementing the Merdeka Belajar Curriculum for X-B class students at SMA Negeri 3 Sungai Kakap was good. This is indicated by the achievement of several independent curriculum indicators, namely project-based learning and focus on essential material. 2) The Learning Outcomes of Class X-B Students in Geography Subjects at SMA Negeri 3 Sungai Kakap, Kuburaya Regency are good. It is shown from the cognitive assessment aspect obtained through the Geography Teacher that the average student has met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) applied.

Keywords : Independent learning curriculum, student learning outcomes, geography subjects

PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, baik bagi pendidik, peserta didik, orang tua siswa dan bagi semua orang (Yassha et al., 2022). Prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian.

Konsep “merdeka belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud RI Nadiem Anwar Makarim dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju. Konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan diruang kelas yang selalu menjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar memiliki cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia (Putra, 2019). Dengan demikian, konsep awal dari merdeka belajar ini adalah sebuah tindakan dengan karakteristik kebebasan namun tetap mengekspresikan belajar pada batas dan kritikan yang ada, tanpa harus

melunturkan sebagaimana cita-cita luhur dan juga moral bagi pelaku pendidikan.

Menurut (Hasim, 2020) kebijakan merdeka belajar bukan tanpa sebuah alasan. Pasalnya, penelitian yang terjadi terkait dengan Programme For International Student Assesment (PISA) di tahun 2019 menunjukkan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi ke-6 dari bawah yaitu 74 dari 79 negara, terkait bidang matematika dan literasi. Untuk menyikapi hal tersebut Nadiem membuat gebrakan penilaian dalam mengukur kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi survei karakter. Oleh karena itu, literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, namun juga kemampuan dalam menganalisis bacaan. Kemudian, dalam kemampuan numerasi yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mampu menerapkan sebagaimana konsep numerik dalam kehidupan nyata.

Menurut (Pertiwi et al., 2022) kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran.

Selain itu juga bertujuan menghadirkan pendidikan dengan konsep menyenangkan untuk siswa dan tenaga pendidikan sebab selama ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Fokus Merdeka belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia (Daga, 2021). Pada pengimplementasian kurikulum merdeka diharapkan siswa bisa membentuk serta menjalankan sebuah proyek. Melalui pelaksanaan proyek, siswa bisa mengembangkan bakat dan keterampilannya. Proyek dari kurikulum merdeka yaitu memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapannya dilakukan melalui dua langkah yakni konseptual dan kontekstual (Ngrah et al., 2022).

Pada Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi E-learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya. Penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan di semua kesatuan pendidikan. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan masa depan yakni diterapkannya pembelajaran daring. Jadi,

Implementasi dan kesiapan Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, akan tetapi kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan di uji dan utamanya pada Guru Mata Pelajaran Geografi yang sekolahnya akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar disahkan pada tahun 2020 dan masuk dalam masa percobaan di tahun 2021. Koordinator Pengembangan Kurikulum, Pusat Kurikulum, dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek, Yogi Anggraena menyebutkan bahwa kurikulum ini sudah diuji coba terbatas pada 2021 melalui Program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK/PK). Tercatat ada 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 sekolah yang mengikuti SMK PK. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah ada 142 ribu sekolah yang memilih dan akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK. Kurikulum Merdeka Belajar ini rencananya akan diberlakukan secara nasional pada tahun pelajaran 2024/2025. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2021 sudah banyak sekolah yang menerapkan ujicoba Kurikulum Merdeka Belajar melalui program sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Ujicoba terbatas ini

sangat bermanfaat untuk menjadi bekal karena pada tahun pelajaran 2024/2025 Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan secara nasional di semua elemen pendidikan (Barkah, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memang berbeda dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka lebih menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan kurikulum terdahulu hanya menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran (Daga, 2021). Untuk itu guru harus mampu membimbing siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka ini agar menjadi kurikulum yang mempunyai keunggulan tersendiri. Dimana kurikulum ini lebih berfokus pada kebebasan peserta didik. Kurikulum merdeka juga melancarkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Pencapaian hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa,

diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Pada studi pendahuluan yang dijalankan peneliti, untuk mengawali penelitian ini di tanggal 13 Oktober 2023 dengan mewawancarai Waka Kurikulum, Siswi kelas X dan salah satu Guru Geografi di SMA Negeri 3 Sungai Kakap, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 3 Sungai Kakap ialah satu dari sekian Sekolah Menengah Atas yang mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar dimulai sejak tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang di tuliskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk mengamati pola dan tingkah laku manusia (behavior) yang biasanya sukar untuk diukur menggunakan angka-angka karena yang nampak tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya (Harahap, 2020). Bentuk penelitian studi kasus, Studi Kasus ialah

suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Teknik pengumpulan data: Observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpul data: pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: Data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

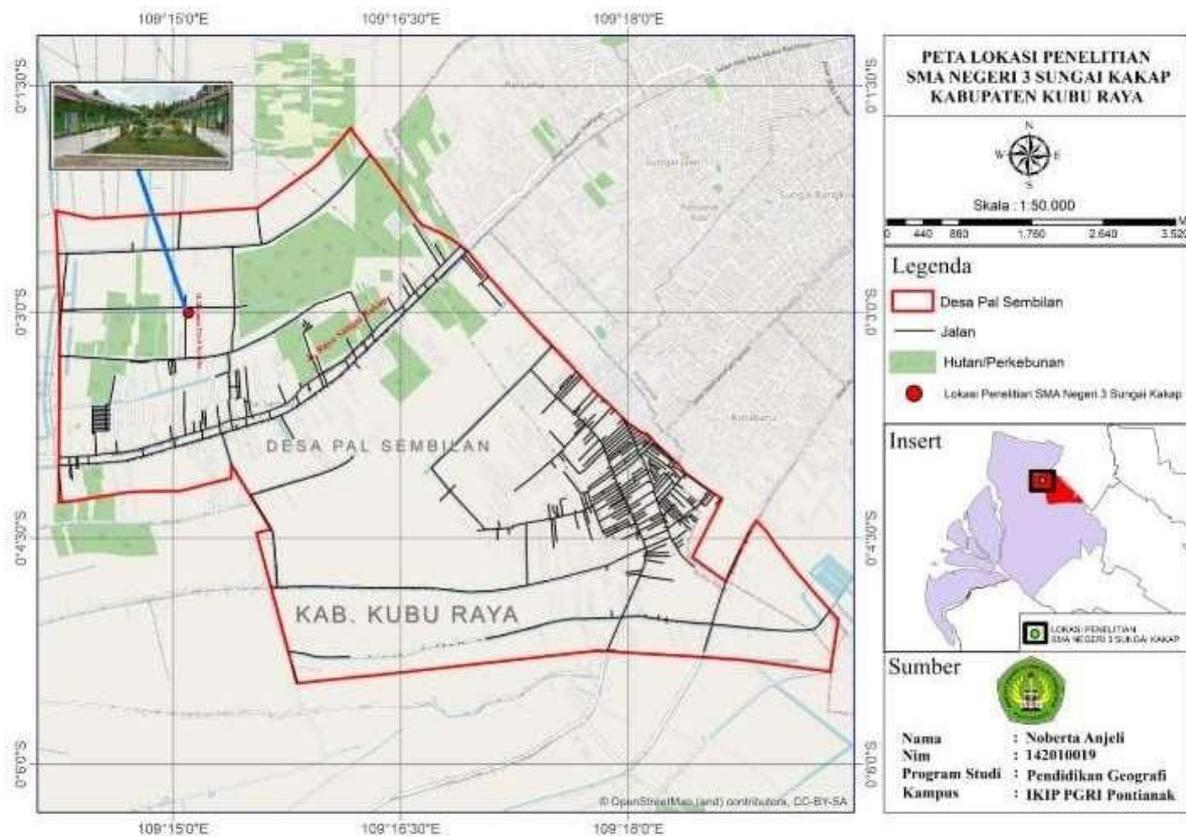
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Tepatnya sekolah ini berada di Jl. Bujama Parit Keraka Pal IX Kec. *Sungai Kakap*, Kab. Kuburaya, Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Sungai Kakap salah satu dari 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuburaya yang memiliki luas wilayah 8.492 km² Kecamatan Sungai Kakap terdiri dari 13 desa diantaranya Desa Jeruju Besar, Kalimas, Pal Sembilan, Punggur Besar, Punggur Kecil, Sungai Belidak, Sungai Itik, Sungai Kakap,

Sungai Kupah, Sungai Rengas, Sepuk Laut dan Tanjung Saleh. Kecamatan Sungai Kakap memiliki luas wilayah sebesar 453,13 km² terletak pada titik koordinat 0⁰³'48.56" LS – 109⁰¹⁰'35.91" BT dengan Ibu Kecamatan berjarak 62,5 km² dari Ibu Kota Kabupaten Kuburaya. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Sungai Kakap adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Pekedai
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Lautan Natuna
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Rasau Jaya, dan Pontianak.

SMA Negeri 3 Sungai Kakap merupakan salah satu dari 10 sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Sungai Kakap dengan luas tanah yang dimiliki 7,200 M². Jarak tempuh dari pusat kecamatan ke sekolah tersebut ±7 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua. SMA Negeri 3 Sungai Kakap mulai beroperasi sejak tahun 2013 hingga saat ini

Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Peneliti (2024)

Hasil

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru selalu menyiapkan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP), Modul, Alokasi Waktu, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Kalender Akademik dan Susunan Materi Ajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan, guru melakukan beberapa tahapan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang didasarkan pada modul pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada proses evaluasi pembelajaran guru melakukan tiga

bentuk penilaian, yang pertama dari ranah kognitif (pengetahuan), kedua afektif (afektif) dan psikomotorik (keterampilan).

d. Modul Pembelajaran

Penerapan modul ajar pada mata pelajaran geografi sudah

cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya beberapa komponen modul pembelajaran. Komponen yang sudah tercapai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketercapaian Komponen Modul Ajar

No	Keterangan	Komponen	Tercapai	Belum Tercapai
1	Informasi Umum	Identitas penulis umum	√	
		Kompetensi awal	√	
		Profil pelajar pancasila	√	
		Sarana dan prasarana	√	
		Tujuan pembelajaran	√	
		Model pembelajaran yang digunakan	√	
2	Komponen Inti	Alur tujuan pembelajaran	√	
		Assessment		√
		Pemahaman bermakna	√	
		Pertanyaan pemantik	√	
		Kegiatan pembelajaran	√	
		Refleksi peserta didik dan pendidik	√	
3	Lampiran	LKPD	√	
		Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	√	
		Glosarium	√	
		Daftar Pustaka	√	

Sumber: Peneliti (2024)

Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya

SMA Negeri 3 Sungai Kakap merupakan salah satu dari 10 sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Sungai Kakap dengan luas tanah yang dimiliki 7,200 M². Jarak tempuh dari pusat kecamatan ke sekolah tersebut ± 7 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua. SMA Negeri 3 Sungai Kakap mulai beroperasi sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Sungai Kakap sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori (Asnawi & Chamidi, 2023) yang megemukaan bahwa kurikulum merdeka pada penerapannya terdapat 3 indikator yaitu:

- 1) Berbasis Projek dan Karakter; 2) Fokus pada Materi Esensial; dan 3) Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa.

Hal tersebut sesuai dengan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara bahwasanya di SMA Negeri 3 Sungai Kakap khususnya pada Mata Pelajaran

Geografi Guru sudah mencapai beberapa indikator kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut: 1) pembelajaran berbasis projek; dan Fokus pada materi esensial.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Rahman, 2022). Hasil belajar yang dideskripsikan pada sub fokus ini meliputi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik kelas X-B pada asesmen sumatif pembelajaran geografi dengan menggunakan kurikulum merdeka semester genap tahun 2024. Assessment sumatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan diakhir suatu periode pembelajaran atau program untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar ini peneliti peroleh berdasarkan daftar nilai peserta didik dari guru geografi. Berikut tabel perolehan hasil belajar penilaian sumatif siswa X-B pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

pembelajaran geografi dengan menggunakan kurikulum merdeka semester genap tahun 2024 SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Untuk lebih

jelasnya, berikut tabel perolehan hasil belajar siswa pada Capaian Pembelajaran 10.6, 10.7, 10.8, 10.9 dan 10.10

Tabel 1: Persentase Capaian Pembelajaran

No	Capaian Pembelajaran	Nilai	Rata-Rata	Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	10.6 Menyimpulkan objek fisik geografi serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia pada fenomena litosfer	2480	80	87%	13%
2	10.7 Menyimpulkan objek fisik geografi serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia pada fenomena pedosfer	2437	78,6	77%	23%
3	10.8 Menyimpulkan objek fisik geografi serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia pada fenomena atmosfer	2649	85,4	87%	13%
4	10.9 Menyimpulkan objek fisik geografi serta keterkaitannya dengan kehidupan	2477	79,9	94%	6%

	manusia pada fenomena hidrosfer				
5	10.10Menyimpulkan objek fisik geografi serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia pada fenomena biosfer	2383	76,8	74%	26%

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti deskripsikan bahwa persentase ketuntasan tertinggi terdapat pada CP nomor 4 dan persentase ketuntasan terendah terdapat pada CP nomor 5. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada CP nomor 4 pembelajaran yang dilakukan cukup kondusif, seluruh peserta didik aktif dalam bertanya, karena pembelajaran yang dilakukan bervariasi guru menampilkan media gambar terkait objek yang dibahas pada materi tersebut melalui proyektor dan didiskusikan bersama. Sedangkan pada CP 5 peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak aktif pada saat berdiskusi, karena pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya sudah dapat dikatakan baik.

Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik selama ± 2 tahun pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Hal tersebut diperkuat karena tercapainya beberapa indikator kurikulum merdeka yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis projek, dan

b. Pembelajaran fokus pada materi esensial.

Fkip Unma, 7(3), 1075–1090.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya

Dari data yang diperoleh peneliti hasil belajar siswa rata-rata presentase ketuntasan sudah sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, R. I., & Chamidi, A. S. (2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Mengkowo Tahun Ajaran 2022/2023. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Barkah, A. I. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendidikan*, 1, 2022.

Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*

- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Setiawati, M. (2023). strategi guru terhadap pendidikan kritis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 331–339
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Putra, P. H. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19 (02), 99–110.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Suardipa, I. P. (2023). Lini masa kebijakan kurikulum merdeka dalam tatanan kotruksi mutu profil pelajar pancasila. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2).
- Yassha, P. M., Yesasri, Y., & Setiawati, M. (2022). THE RELATIONSHIP OF STUDENT PARTICIPATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT IN SMP NEGERI 1 X KOTO ABOVE. *Jurnal Scientia*, 11(01), 297–300.